

PROPOSAL HIBAH PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PkM) INTERNAL

BERBASIS RENSTRA PENELITIAN DAN PkM 2026–2030



JUDUL PkM

**Peningkatan Kapasitas Kesiapsiagaan Bencana Guna Membangun Resiliensi
dan *Awareness* pada Siswa SMK Negeri 2 Paguyaman**

Ketua Tim: Anselma Diksita Prajna Duhita, S.T., M.Eng.

~~NIDN/NIDK~~/NUPTK: 4854775676230282

Program Studi/Fakultas: S1 Teknik Pertambangan / Fakultas Teknik

**LEMBAGA PENELITIAN, PENGEMBANGAN, DAN PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT (LP3M)
UNIVERSITAS GORONTALO
2026**

A. IDENTITAS USULAN

Judul PkM	Peningkatan Kapasitas Kesiapsiagaan Bencana Guna Membangun Resiliensi dan Awareness pada Siswa SMK Negeri 2 Paguyaman
Ketua Tim	Nama: Anselma Diksita Prajna Duhita, S.T., M.Eng. ~~IDN/NDK~~ /NUPTK: 4854775676230282 Program Studi/Fakultas: S1 Teknik Pertambangan / Fakultas Teknik
Anggota Tim	1. Wandira Agus Sakawuna, S.Ling., M.Si. 2. Renan Detuage, S.T., M.T. 3. Tri Nurhidayah, S.Si., M.Si.
Mahasiswa yang terlibat (jika ada)	1. Fahmin I. Yadingo 2. Nurul Azzahra Mamonto
Mitra/Kelompok Sasaran	Siswa/I SMK Negeri 2 Paguyaman
Lokasi PkM	SMKN 2 Paguyaman, Desa Mutiara, Kec. Paguyaman, Kabupaten Boalemo
Lama Pelaksanaan	4 bulan
Dana yang Diusulkan	Rp 1.000.000,-

B. KESESUAIAN DENGAN RENSTRA PENELITIAN DAN PKM

Bagian ini dibuat singkat agar setiap proposal PkM dapat langsung dipetakan pada bidang unggulan dan roadmap PkM Universitas Gorontalo.

Bidang/Rumpun Unggulan PkM	☐ Pertanian & Pangan ☐ Perikanan & Kelautan ☒ Lingkungan ☐ Kesehatan ☐ Pendidikan ☐ Ekonomi & UMKM ☐ Pariwisata ☐ Teknologi & Digitalisasi ☐ Sosial Budaya ☒ Pembangunan Desa ☐ Lainnya:
Tema	Komunitas Binaan Berkelanjutan
Subtema	Pemberdayaan Kelompok; Mitigasi Bencana
Tahap dalam Roadmap PkM	☐ Pemetaan/Identifikasi ☐ Intervensi/Pemberdayaan ☒ Penguatan Kapasitas ☐ Kemandirian ☐ Replikasi/Perluasan ☐ Keberlanjutan/Dampak
Keterkaitan dengan Kebutuhan/Permasalahan Masyarakat	Kondisi geografis Kecamatan Paguyaman, Kabupaten Boalemo, Provinsi Gorontalo memiliki tingkat kerentanan yang tinggi terhadap ancaman bencana alam, khususnya gempa bumi akibat aktivitas sesar aktif, banjir musiman, dan cuaca ekstrem. Ancaman tersebut tidak hanya membahayakan fisik bangunan, tetapi mengancam keselamatan jiwa warga di lingkungan pendidikan. Di tengah potensi risiko yang nyata tersebut, tingkat pemahaman dan kesiapsiagaan di lingkungan sekolah masih tergolong rendah. Keterbatasan ini berpotensi meningkatkan risiko timbulnya korban dan kerugian apabila bencana terjadi. Kondisi tersebut mendorong kebutuhan mendesak bagi pihak SMK Negeri 2 Paguyaman untuk mendapatkan dampingan dalam merintis Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB). Sebagai kelompok usia produktif yang responsif dan berdaya tangkap cepat, siswa SMK Negeri 2 Paguyaman memegang peran strategis sebagai <i>agent of change</i> di wilayahnya. Pembekalan mitigasi yang terstruktur tidak hanya membentuk disaster awareness dan resiliensi fisik pada diri

	siswa dalam menyelamatkan diri sendiri, tetapi juga memberikan efek berantai (<i>multiplier effect</i>). Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh para siswa di sekolah dapat disebarluaskan kembali kepada keluarga serta lingkungan tempat tinggal masing-masing di Kecamatan Paguyaman, sehingga tercipta budaya masyarakat yang tangguh dan siap siaga dalam menghadapi risiko bencana.
Keterkaitan dengan Potensi/Permasalahan Gorontalo	Provinsi Gorontalo secara geologis dan geografis terletak di kawasan dengan tingkat kerentanan bencana yang tergolong tinggi di Pulau Sulawesi. Permasalahan kerentanan alam ini berdampak langsung pada stabilitas sosial, keselamatan masyarakat, hingga keberlanjutan aktivitas pendidikan di daerah. Di tengah ancaman bencana tersebut, Gorontalo memiliki potensi demografi yang sangat strategis, yaitu populasi usia muda yang produktif. Potensi besar ini merupakan aset daerah yang belum teroptimalkan secara mendalam dalam skema pengurangan risiko bencana. Dengan membekali mereka keterampilan mitigasi dan resiliensi, para pelajar dapat bertransformasi dari sekadar kelompok rentan menjadi <i>agent of change</i> yang mampu menyebarkan edukasi kesiapsiagaan hingga ke tingkat keluarga dan komunitas di sekitarnya. Oleh karena itu, program pengabdian ini memiliki keterkaitan erat dalam menjembatani permasalahan daerah (tingginya risiko bencana alam di Gorontalo) dengan pengoptimalan potensi daerah (sumber daya pelajar SMK yang adaptif). Langkah ini selaras dengan komitmen Pemerintah Provinsi Gorontalo dan Kabupaten Boalemo dalam mewujudkan daerah serta Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB), guna membangun masyarakat Gorontalo yang lebih tangguh, sigap, dan siap menghadapi ketidakpastian bencana alam di masa depan.
Keterkaitan dengan SDGs (jika relevan)	Program pengabdian kepada masyarakat ini mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (<i>Sustainable Development Goals/SDGs</i>), khususnya SDG 4 (Pendidikan Berkualitas), SDG 11 (Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan), serta SDG 13 (Penanganan Perubahan Iklim). Melalui pembentukan kesiapsiagaan bencana pada siswa SMK Negeri 2 Paguyaman, program ini mendukung pencapaian Target 4.a dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang aman dan inklusif (Satuan Pendidikan Aman Bencana). Sejalan dengan Target 11.5, peningkatan ketangguhan siswa dan komunitas sekolah diharapkan dapat menekan potensi risiko korban serta kerugian akibat bencana di kawasan Paguyaman. Selain itu, pembekalan edukasi mitigasi ini secara langsung mendukung Target 13.1 dengan memperkuat kapasitas adaptasi generasi muda terhadap ancaman bencana alam dan dampak perubahan iklim di wilayah Provinsi Gorontalo. Keterkaitan ini sejalan dengan kerangka global SDGs (United Nations, 2015) dan dengan tujuan SPAB untuk meningkatkan kemampuan satuan pendidikan dalam mengurangi risiko serta melindungi keselamatan peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019).
Keterkaitan dengan Penelitian	☐ Penerapan hasil penelitian tim ☐ Penerapan hasil penelitian lain ☒ Tidak berbasis hasil penelitian langsung
Keterkaitan Program Unggulan	☐ Desa/Komunitas Binaan ☐ Desa Digital Mo'odelo ☐ KKP ☐ Program lainnya:

C. RINGKASAN

Tuliskan masalah mitra/masyarakat, tujuan, solusi, metode pelaksanaan, target luaran, serta perubahan/outcome yang diharapkan. Maksimal 300 kata.

SMK Negeri 2 Paguyaman di Kabupaten Boalemo berada di kawasan rawan bencana banjir luapan DAS Paguyaman dan kegempaan Sesar Gorontalo, namun memiliki tingkat pengetahuan mitigasi siswa yang masih rendah serta belum pernah melaksanakan simulasi atau memiliki Prosedur Operasional Standar (SOP) bencana. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kesiapsiagaan dan kesadaran (*awareness*) mitigasi bencana siswa, membentuk *agent of change* keselamatan, serta meletakkan fondasi rintisan Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB). Solusi terpadu yang ditawarkan berupa edukasi dan sosialisasi mitigasi bencana interaktif berbasis media visual. Metode pelaksanaan kegiatan dirancang secara terstruktur selama 4 bulan meliputi empat tahapan utama: (1) Persiapan dan pemetaan baseline melalui instrumen *pre-test*, (2) Pelaksanaan intervensi edukasi mitigasi dan teknik penyelamatan diri mandiri, (3) Pendampingan serta diskusi terarah bersama guru dan siswa, dan (4) Evaluasi *outcome* melalui *post-test* serta pelaporan. Target luaran dari program ini mencakup keterlaksanaan 100% rangkaian edukasi bagi siswa, tersusunnya media edukasi visual mitigasi bencana, 1 dokumen laporan akhir PkM, serta 1 artikel jurnal pengabdian. *Outcome* utama yang diharapkan adalah peningkatan pengetahuan dan kesadaran mitigasi siswa secara signifikan dari kondisi baseline pada saat *pre-test* menjadi lebih baik pada *post-test*, sehingga terwujud budaya siaga bencana yang berkelanjutan di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat sekitar.

Kata Kunci: Kesiapsiagaan Bencana; Mitigasi Bencana; Resiliensi Siswa; SMK Negeri 2 Paguyaman.

D. KONDISI DAN PERMASALAHAN MITRA/MASYARAKAT

Jelaskan secara ringkas kondisi sasaran, masalah utama, potensi yang dimiliki, dan alasan masalah tersebut perlu ditangani. Gunakan data sederhana/baseline bila tersedia. Maksimal 2 halaman.

Mitra sasaran kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini adalah SMK Negeri 2 Paguyaman yang berlokasi di Desa Mutiara, Kecamatan Paguyaman, Kabupaten Boalemo, Provinsi Gorontalo. Berdasarkan Rencana Strategis Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Gorontalo 2025–2029, SMK Negeri 2 Paguyaman (NPSN 40502732) tercatat memiliki 257 peserta didik, terdiri atas 168 laki-laki dan 89 perempuan, dengan 14 rombongan belajar; data tersebut dapat digunakan sebagai baseline demografis awal sasaran kegiatan (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Gorontalo, 2025). Sekolah kejuruan ini memiliki berbagai program keahlian, seperti Rekayasa Perangkat Lunak, Teknik Komputer dan Jaringan, Teknik Kendaraan Ringan, Akuntansi dan Keuangan Lembaga, serta Teknik Sepeda Motor. Secara geografis, lingkungan sekolah berada di kawasan yang diapit oleh potensi ancaman bencana hidrometeorologi karena melintasi Daerah Aliran Sungai (DAS) Paguyaman, sekaligus terpapar ancaman kegempaan regional akibat aktivitas tektonik Sesar Gorontalo. Dokumen RPJMD Kabupaten Boalemo 2025–2029 mencatat 22 kejadian bencana selama 2020–2024 dan menyebutkan ancaman antara lain gempa bumi, tsunami, banjir, tanah longsor, kebakaran hutan dan lahan, kekeringan, serta gelombang ekstrem dan abrasi; Kecamatan Paguyaman juga tercatat sebagai salah satu kawasan rawan likuefaksi dan longsor (Pemerintah Kabupaten Boalemo, 2025). Aktivitas pembelajaran melibatkan ratusan siswa dan tenaga pendidik dalam satu kawasan gedung persekolahan, sehingga menciptakan kondisi pemusatan massa dalam jumlah besar yang memiliki tingkat kerentanan tinggi terhadap situasi darurat akibat bencana alam secara mendadak.

Di balik kerentanan lokasinya, SMK Negeri 2 Paguyaman memiliki berbagai potensi internal yang sangat strategis untuk dikembangkan dalam skema pengurangan risiko bencana. Siswa SMK memiliki karakteristik belajar yang dinamis, berorientasi praktis, serta terbiasa dengan kedisiplinan kerja, sehingga pemahaman mengenai mitigasi dan simulasi keselamatan dapat dipahami dengan cepat dan adaptif. Selain itu, ketersediaan fasilitas fisik berupa area terbuka dan ruang kelas yang terstruktur, didukung oleh keberadaan organisasi kesiswaan seperti OSIS menjadi modal kuat untuk pembentukan Kader Pelajar Siaga Bencana. Keterikatan sosial yang erat antara para pelajar dengan keluarga dan masyarakat di Kecamatan Paguyaman juga membuka peluang terciptanya dampak berantai, di mana pengetahuan mitigasi yang diperoleh di sekolah dapat disebarluaskan kembali ke lingkungan rumah tangga dan komunitas di sekitarnya.

Meskipun memiliki potensi yang besar, tingkat kesiapsiagaan dan resiliensi bencana di SMK Negeri 2 Paguyaman masih perlu diperkuat. Tingkat pengetahuan dan kesadaran mitigasi siswa menunjukkan mayoritas siswa belum memahami prosedur penyelamatan diri yang benar seperti tindakan perlindungan mandiri saat terjadi gempa atau banjir. Penanganan permasalahan kesiapsiagaan ini menjadi hal yang urgent untuk direalisasikan demi menjamin keselamatan jiwa dan perlindungan warga sekolah. Kehadiran bencana alam yang tidak dapat diprediksi berpotensi menimbulkan perilaku kepanikan massal yang berisiko memicu cedera fisik hingga jatuhnya korban jiwa apabila tidak diimbangi dengan kesiapsiagaan yang matang. Intervensi dan pendampingan dibutuhkan untuk membantu sekolah memenuhi kriteria Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB). Pendekatan ini sejalan dengan prinsip SPAB yang menempatkan peningkatan kemampuan satuan pendidikan, perlindungan dan keselamatan peserta didik, serta pembangunan kemandirian sekolah sebagai tujuan program (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019). Langkah nyata melalui pelatihan dan simulasi terstruktur tidak hanya memberikan perlindungan jangka pendek di lingkungan sekolah, tetapi juga membentuk budaya resiliensi yang berkelanjutan pada diri pelajar sebagai generasi muda Gorontalo yang tangguh dan siaga dalam menghadapi risiko bencana alam.

E. POSISI PROGRAM DALAM ROADMAP PkM

Tidak perlu membuat roadmap panjang. Cukup tunjukkan posisi program saat ini dan arah keberlanjutannya.

Kegiatan/pendampingan sebelumnya (jika ada)	Belum ada. Program pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kegiatan inisiasi awal (tahun pertama) yang dilaksanakan di SMK Negeri 2 Paguyaman.
Posisi PkM tahun ini	PkM tahun ini berada pada Tahap I (Inisiasi, Pemetaan <i>Baseline</i> , dan Intervensi Awal). Fokus utama kegiatan tahun ini adalah edukasi mitigasi kebencanaan.
Perubahan yang ingin dicapai tahun ini	Peningkatan <i>disaster awareness</i> dan pengetahuan mitigasi bencana pada siswa dari kondisi awal berdasarkan evaluasi <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> .
Arah keberlanjutan setelah program	Menuju Tahap II–IV (Penguatan Kelembagaan, Kemandirian, dan Replikasi - Tahun 2028–2030): 1. Pelaksanaan simulasi/gladi evakuasi mandiri secara berkala di lingkungan SMKN 2 Paguyaman. 2. Pembentukan serta pembinaan kelompok Kader Pelajar Siaga Bencana dan pemetaan jalur evakuasi darurat sekolah secara terstandar. 3. Pendampingan formal penyusunan SOP sekolah

	dan perintisan Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB). 4. Menjaga keberlanjutan program melalui integrasi kegiatan KKP Tematik Kebencanaan UNIGO secara berkesinambungan. 5. Replikasi model sekolah siaga bencana ke sekolah menengah/kejuruan lain di wilayah rawan bencana Kabupaten Boalemo dan Provinsi Gorontalo.
--	---

F. TUJUAN DAN MANFAAT

1. Tujuan

- Meningkatkan Pemahaman dan Kesadaran Mitigasi: Memberikan edukasi komprehensif kepada siswa mengenai jenis-jenis ancaman bencana alam lokal, faktor risiko, serta tindakan penyelamatan diri secara mandiri.
- Membentuk Keterampilan Tanggap Darurat Praktis: Membekali siswa dengan kemampuan teknis kesiapsiagaan, seperti prosedur perlindungan diri, pengenalan rambu keselamatan, dan penggunaan fasilitas evakuasi.
- Mendorong Inisiasi Sekolah Tangguh Bencana: Mengawali langkah awal dalam menciptakan lingkungan SMK Negeri 2 Paguyaman yang siap siaga dan tangguh sebagai rintisan Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB).

2. Manfaat

Jelaskan manfaat bagi mitra/masyarakat, institusi, mahasiswa, atau pihak lain yang relevan.

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini memberikan manfaat bagi berbagai pemangku kepentingan yang terlibat. Bagi SMK Negeri 2 Paguyaman dan masyarakat sekitar, program ini memberikan manfaat langsung berupa peningkatan *disaster awareness*, pengetahuan mitigasi, serta keterampilan praktis kesiapsiagaan pada siswa dalam merespons ancaman bencana alam. Meningkatnya resiliensi fisik dan mental warga sekolah dapat menekan risiko cedera maupun jatuhnya korban jiwa apabila situasi darurat terjadi di jam persekolahan. Selain itu, pembekalan ini menciptakan efek berantai (*multiplier effect*), di mana para siswa dapat bertindak sebagai *agent of change* yang menyebarkan edukasi keselamatan dan budaya siaga bencana kepada keluarga serta komunitas tempat tinggal mereka di Kecamatan Paguyaman.

Bagi mahasiswa pelaksana, kegiatan ini menjadi sarana untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teori akademik secara langsung dalam memecahkan permasalahan nyata di lapangan. Mahasiswa dapat mengasah soft skills, seperti kepemimpinan, komunikasi publik, manajemen operasional pengabdian, serta kemampuan beradaptasi dan bekerja sama secara interdisipliner. Program ini juga mendukung pemenuhan capaian pembelajaran, penyusunan portofolio kinerja pengabdian, serta potensi rekognisi akademik dalam skema kegiatan kemahasiswaan.

Bagi Universitas Gorontalo, program pengabdian ini merupakan wujud nyata pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi yang berdampak sosial secara langsung. Pelaksanaan kegiatan ini mendukung pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) universitas. Hal ini sekaligus mengimplementasikan arah Rencana Strategis LP3M Universitas Gorontalo dalam membangun ekosistem pengabdian yang terstruktur, berbasis potensi lokal, dan menjawab kebutuhan riil masyarakat Gorontalo.

Bagi pihak lain yang relevan, seperti Pemerintah Daerah, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), dan Dinas Pendidikan, program ini memberikan kontribusi nyata dalam mendukung percepatan pembentukan Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) di wilayah Kabupaten Boalemo. Inisiatif berbasis perguruan tinggi ini membantu pemerintah memperkuat kapasitas mitigasi bencana berbasis sekolah, sehingga tercipta kawasan yang lebih tangguh, adaptif, dan siap siaga dalam menghadapi risiko bencana alam secara berkelanjutan.

G. SOLUSI DAN METODE PELAKSANAAN

Jelaskan secara sederhana: Mitra/Sasaran → Masalah Prioritas → Solusi → Tahapan Pelaksanaan → Partisipasi Mitra → Evaluasi Keberhasilan. Maksimal 2 halaman.

Mitra sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah siswa-siswi SMK Negeri 2 Paguyaman yang berlokasi di Desa Mutiara, Kecamatan Paguyaman, Kabupaten Boalemo, Provinsi Gorontalo. Berdasarkan analisis situasi pendahuluan, masalah prioritas yang dihadapi mitra adalah tingginya kerentanan lokasi sekolah terhadap ancaman bencana hidrometeorologi seperti banjir luapan DAS Paguyaman dan cuaca ekstrem, serta bencana seismik akibat aktivitas tektonik Sesar Gorontalo. IRBI 2025 mencatat Kabupaten Boalemo memiliki indeks risiko bencana sebesar 167,69 dengan kelas risiko sedang, sementara Provinsi Gorontalo memiliki indeks 164,37 dengan kelas risiko sedang; BNPB juga mencatat banjir sebagai salah satu ancaman utama di Provinsi Gorontalo (BNPB, 2025). Dokumen RPJMD Kabupaten Boalemo 2025–2029 mencatat 22 kejadian bencana selama 2020–2024 dan mengidentifikasi Kecamatan Paguyaman sebagai salah satu kawasan rawan likuefaksi dan longsor (Pemerintah Kabupaten Boalemo, 2025). Kondisi risiko tinggi ini diperparah oleh minimnya tingkat pengetahuan dan *disaster awareness* siswa serta belum pernah dilaksanakannya simulasi atau edukasi tanggap darurat mandiri di lingkungan sekolah. Guna mengatasi permasalahan prioritas tersebut, solusi terpadu yang ditawarkan dalam kegiatan tahun ini difokuskan pada program sosialisasi dan edukasi mitigasi bencana interaktif berbasis media visual. Solusi ini dirancang untuk memberikan pemahaman dasar mengenai faktor risiko bencana lokal, prinsip perlindungan diri mandiri seperti teknik, serta penanaman budaya siaga bencana pada diri siswa sebagai *agent of change* di lingkungan sekolah dan keluarga.

Metode pelaksanaan kegiatan dirancang dalam kurun waktu 4 bulan yang terbagi ke dalam empat tahapan utama. Tahap pertama merupakan persiapan pada bulan ke-1, di mana tim pengabdian melakukan koordinasi perizinan dan persiapan teknis bersama pihak sekolah, menyusun modul dan media visual edukasi, menyusun instrumen evaluasi *pre-test* dan *post-test*, serta mengukur tingkat pengetahuan awal siswa. Bulan ke-2 dan 3 dilaksanakan dengan tahap pelaksanaan dan intervensi edukasi secara interaktif di SMKN 2 Paguyaman yang dipandu oleh tim dosen dan mahasiswa melalui pengerjaan *pre-test*, pemaparan materi risiko bencana lokal, penyerahan media edukasi visual, serta peragaan teknik penyelamatan diri mandiri. Selanjutnya dilanjutkan dengan tahap pendampingan dan asesmen lanjutan berupa diskusi terarah bersama perwakilan siswa dan guru untuk mengidentifikasi kebutuhan awal jalur evakuasi sekolah, penyiapan kader siswa siaga bencana, serta pemantauan pemahaman materi di lingkungan sekolah. Rangkaian program diakhiri pada bulan ke-4 melalui tahap evaluasi outcome dan pelaporan, yang mencakup pelaksanaan tes akhir (*post-test*), pengolahan data evaluasi, penyerahan hasil kegiatan kepada pihak sekolah, dan penyusunan laporan akhir.

Keberhasilan dan kelancaran seluruh rangkaian program ini didukung penuh oleh partisipasi aktif dari pihak mitra. Pihak SMK Negeri 2 Paguyaman berkontribusi secara nyata dengan memfasilitasi penyediaan ruang pertemuan dan sarana pendukung kegiatan, mengoordinasikan

kehadiran siswa peserta dari berbagai program keahlian, menugaskan guru pendamping, sertamemanfaatkan media edukasi yang diserahkan sebagai bahan pembelajaran kesiapsiagaan berkelanjutan di sekolah. Evaluasi keberhasilan program dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Parameter kualitatif diukur dari kelancaran seluruh rangkaian sosialisasi dan tersedianya media edukasi mitigasi bencana di sekolah, sedangkan parameter kuantitatif utama diukur dari adanya peningkatan pengetahuan dan *disaster awareness* siswa berdasarkan rata-rata skor evaluasi *post-test*. Hasil evaluasi ini sekaligus menjadi landasan untuk merintis tahapan Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) di SMKN 2 Paguyaman pada periode keberlanjutan mendatang.

H. TARGET OUTPUT, OUTCOME, DAN DAMPAK

Bagian ini penting untuk mengukur dampak PkM. Gunakan indikator yang sederhana dan realistis; tidak semua program harus mencapai dampak jangka panjang dalam satu tahun.

Tingkat	Target	Indikator Ukur	Kondisi Awal/Baseline	Target Akhir
Output	1. Terlaksananya kegiatan sosialisasi dan edukasi mitigasi bencana interaktif. 2. Tersusunnya media edukasi visual mitigasi bencana. 3. Tersedianya dokumen laporan dan dokumentasi kegiatan PkM.	1. Jumlah siswa peserta sosialisasi dan KBM edukasi yang terlaksana. 2. Jumlah paket media edukasi visual yang diserahkan ke pihak sekolah. 3. Keberadaan dokumen laporan akhir dan tautan video publikasi kegiatan	1. 0 kegiatan sosialisasi mitigasi bencana terencana di sekolah. 2. Belum tersedia media edukasi visual mitigasi bencana di sekolah. 3. Belum ada dokumen laporan dan media publikasi.	1. 100% rangkaian kegiatan sosialisasi terlaksana dengan melibatkan siswa SMK. 2. 1 set media edukasi visual mitigasi bencana tersusun dan diserahkan. 3. 1 dokumen laporan PkM dan dokumentasi publikasi
Outcome	Peningkatan <i>disaster awareness</i> dan pengetahuan praktis mitigasi bencana pada siswa SMK Negeri 2 Paguyaman.	Nilai rata-rata pencapaian skor tes pemahaman siswa (<i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>).	Pemahaman siswa mengenai prosedur keselamatan dan mitigasi bencana masih sangat rendah berdasarkan hasil <i>pre-test</i> .	> 75% (mayoritas siswa memahami faktor risiko lokal dan prosedur penyelamatan diri secara mandiri) berdasarkan hasil <i>post-test</i> .
Dampak/Potensi Dampak	1. Peningkatan resiliensi dan kesiapsiagaan lingkungan sekolah sebagai rintisan Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB). 2. Terciptanya peran siswa sebagai <i>agent of change</i> dalam menyebarkan budaya siaga bencana ke lingkungan keluarga dan masyarakat.	1. Kesiapan sekolah dalam merintis skema SPAB berkelanjutan. 2. Penyebarluasan pengetahuan keselamatan dan budaya siaga bencana ke tingkat rumah tangga (<i>multiplier effect</i>).	1. Sekolah memiliki tingkat kerentanan tinggi dan belum merintis program SPAB. 2. Budaya kesiapsiagaan bencana di tingkat keluarga dan komunitas sekitar masih sangat rendah.	1. Terwujudnya pijakan awal SMKN 2 Paguyaman menuju sekolah tangguh bencana (SPAB). 2. Terbangunnya kesadaran siaga bencana di lingkungan keluarga siswa dan masyarakat Desa Mutiara, Kecamatan Paguyaman.

I. TARGET LUARAN

Pilih hanya luaran yang relevan dengan karakter program.

Jenis Luaran	Target	Status yang Ditargetkan	Keterangan
Peningkatan kapasitas/keberdayaan mitra	☐	☐ Terukur	
Produk/teknologi/model/metode yang diterapkan	☐	☐ Diterapkan ☐ Diuji/Dievaluasi	
Modul/panduan/media edukasi	☐	☐ Tersusun ☐ Digunakan	
Publikasi media/massa	☐	☐ Draft ☐ Terbit	
Artikel ilmiah/prosiding	☒	☐ Draft ☒ Submitted ☐ Published	Publikasi pada jurnal pengabdian.
HKI/Hak Cipta	☐	☐ Draft ☐ Diajukan ☐ Terdaftar	
Video/dokumentasi kegiatan	☐	☐ Tersedia	
Luaran lainnya	☐		

J. MITRA, KOLABORASI, DAN KETERLIBATAN MAHASISWA

Nama/jenis mitra atau kelompok sasaran	Siswa-siswi SMK Negeri 2 Paguyaman, Desa Mutiara, Kecamatan Paguyaman, Kabupaten Boalemo (Mitra Sasaran Pendidikan/Komunitas Sekolah).
Peran mitra dalam program	Memfasilitasi izin pelaksanaan, menyediakan tempat dan sarana kegiatan, mengoordinasikan kehadiran siswa peserta dari berbagai jurusan, serta menugaskan guru pendamping selama kegiatan berlangsung.
Kontribusi mitra (jika ada)	Penyediaan fasilitas fisik (<i>in-kind</i>) berupa ruang pertemuan/aula sekolah, penggunaan proyektor dan <i>sound system</i> , serta dukungan pengerahan personel guru pendamping dan pengurus OSIS
Program studi/disiplin lain yang terlibat (jika ada)	-
Peran mahasiswa	Membantu penyusunan media visual edukasi (poster/slide interaktif), bertindak sebagai fasilitator kelompok saat peragaan simulasi, mengelola penyebaran dan rekapitulasi instrumen <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> , serta mengoordinasi operasional Lapangan, logistik, dan evaluasi program serta mendokumentasikan kegiatan untuk bahan publikasi.
Potensi integrasi dengan pembelajaran/KKP	Program ini diselaraskan dengan agenda KKP Tematik Kebencanaan UNIGO pada periode berikutnya untuk mendampingi penyusunan SOP Sekolah Aman Bencana di SMKN 2 Paguyaman.

K. RENCANA KEBERLANJUTAN

Cukup jelaskan secara singkat bagaimana hasil program dapat dipertahankan atau dilanjutkan setelah hibah selesai.

Keberlanjutan hasil program pengabdian kepada masyarakat ini dijaga melalui tiga pilar utama:

1. Pemanfaatan Media Edukasi Berkelanjutan: Seluruh media visual edukasi mitigasi bencana dimanfaatkan sebagai materi pembelajaran kesiapsiagaan rutin bagi siswa baru pada kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) maupun kegiatan ekstrakurikuler (Pramuka/OSIS).
2. Integrasi Program KKP Tematik UNIGO: Hasil intervensi edukasi tahun pertama ini menjadi data dasar (baseline) untuk dilanjutkan pada skema PkM tahap berikutnya melalui penerjunan mahasiswa KKP Tematik Kebencanaan UNIGO. Mahasiswa KKP akan mendampingi sekolah dalam memetakan jalur evakuasi fisik, memasang rambu keselamatan terstandar, serta menyusun draf Prosedur Operasional Standar (SOP) tanggap darurat sekolah.
3. Pemberdayaan Kader Siaga Bencana & SPAB: Langkah ini ditujukan untuk merintis terwujudnya Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) di sekolah mitra secara mandiri dan berkelanjutan.

L. JADWAL PELAKSANAAN

No.	Kegiatan	Bln 1	Bln 2	Bln 3	Bln 4	Bln 5	Bln 6
1	Persiapan & baseline						
2	Pelaksanaan/intervensi						
3	Pendampingan						
4	Evaluasi outcome & luaran						
5	Pelaporan						

Jumlah bulan dapat disesuaikan dengan periode hibah.

M. RENCANA ANGGARAN

No.	Komponen	Jumlah (Rp)
1	Bahan/keperluan kegiatan	Rp300.000
2	Pelaksanaan/pemberdayaan/pendampingan	Rp250.000
3	Transportasi/perjalanan	Rp200.000
4	Alat/teknologi/penunjang sesuai kebutuhan	Rp150.000
5	Luaran/dokumentasi/publikasi	Rp100.000
	TOTAL	Rp 1.000.000

N. DAFTAR PUSTAKA

Cantumkan hanya referensi yang benar-benar digunakan dan dikutip dalam proposal. Seluruh sitasi harus menggunakan satu gaya sitasi secara konsisten, yaitu APA Style (*American Psychological Association*). Pengelolaan sitasi dan daftar pustaka wajib menggunakan *reference*

manager, seperti Mendeley atau Zotero, untuk memastikan konsistensi antara sitasi dalam teks dan daftar pustaka.

BNPB. (2025). Indeks Risiko Bencana Indonesia (IRBI) 2025. Badan Nasional Penanggulangan Bencana.

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Gorontalo. (2025). Rencana Strategis Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Gorontalo Tahun 2025–2029.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Program Satuan Pendidikan Aman Bencana.

Pemerintah Kabupaten Boalemo. (2025). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Boalemo Tahun 2025–2029.

United Nations. (2015). Transforming our world: The 2030 Agenda for Sustainable Development.

O. PERNYATAAN KETUA TIM

Saya menyatakan bahwa proposal PkM ini disusun sesuai dengan ketentuan Hibah PkM Internal dan bersedia melaksanakan program serta memenuhi target output, outcome, dan luaran yang ditetapkan.

Limboto, 24 September 2026

Ketua Tim,



(Anselma Diksita Prajna Duhita, S.T., M.Eng.)

NUPTK 4854775676230282

LAMPIRAN INTERNAL LP3M – PETA CEPAT PENILAIAN KESESUAIAN RENSTRA

Bagian ini digunakan oleh reviewer/LP3M. Dosen tidak perlu membuat dokumen tambahan.

Aspek	Yang Dicek	Skor	Catatan Reviewer
Kesesuaian bidang/tema PkM	Program dapat dipetakan ke bidang, tema/subtema dan kebutuhan masyarakat	0–15	
Kejelasan masalah & baseline	Masalah mitra nyata dan kondisi awal dapat dikenali/diukur	0–15	
Solusi & metode	Solusi sesuai masalah, partisipatif, realistis dan dapat dilaksanakan	0–20	
Outcome terukur	Ada indikator perubahan sebelum-sesudah atau ukuran keberhasilan yang jelas	0–20	
Kesesuaian roadmap & keberlanjutan	Posisi program dan arah keberlanjutan dapat ditelusuri	0–10	
Integrasi penelitian/PkM/KKP	Ada hubungan dengan hasil penelitian, pembelajaran, KKP atau program unggulan bila relevan	0–10	
Mitra, mahasiswa & kolaborasi	Mitra dan mahasiswa memiliki peran yang jelas; kolaborasi didorong sesuai kebutuhan	0–5	
Luaran & kelayakan anggaran	Luaran realistis dan anggaran mendukung kegiatan	0–5	

TOTAL: / 100

Rekomendasi: ☐ Layak didanai ☐ Layak dengan perbaikan ☐ Belum layak

Catatan: PkM dinilai terutama dari relevansi masalah, kualitas solusi, keterlibatan mitra, outcome yang terukur, dan keberlanjutan; bukan dari banyaknya dokumen atau jenis luaran.